

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses ketika di sekolah maupun di rumah dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental.²⁰ Belajar merupakan kegiatan lahiriyah yang dialami oleh setiap manusia sejak lahir. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹ Definisi belajar menurut pandangan para ahli, diantaranya:²²

1) S. Nasution M.A.

Belajar sebagai perubahan kelakuan pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.

²⁰ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Pulisher, 2020), h. 9.

²¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 14.

²² Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, h. 10-11.

2) Sardiman A.M.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya: membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

3) Ngalim Purwanto

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.

Menurut Perspektif Islam, makna belajar bukan sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar Islam itu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yakni untuk sampai kepada hakikat atau ilmu yang sebenarnya dan memperkuat akhlak yakni akhlak yang sempurna.²³

Dari beberapa perspektif yang mendefinisikan tentang belajar, belajar merupakan kegiatan yang diambil dari unsur-unsur yang penting dengan menciptakan pengalaman untuk terbentuknya perilaku dan kecakapan yang diharapkan.

b. Ciri-ciri Belajar

Hakikat dari belajar adalah perubahan tingkah laku meskipun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil dari belajar.²⁴ Hasil dari belajar yang diharapkan adalah bertambahnya pengetahuan, sikap, pemahaman, minat dan penghargaan Norma-norma meliputi seluruh pribadi anak yang tidak dapat diartikan bahwa itu semua disebabkan

²³ Nurjan, *Psikologi Belajar*, h. 14.

²⁴ Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, h. 12.

belajar, tapi ada ciri khusus yang menunjukkannya sebagai hasil dari belajar.²⁵ Ciri utama dari belajar adalah perubahan sebagaimana pendapat Paul Suparno yang disimpulkan oleh Isti'adah bahwa proses belajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan melainkan kegiatan untuk memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri yang harus ada dalam belajar, seperti: a) belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, yang tidak terkhusus pada aspek *kognitif* saja tapi meliputi aspek *afektif* dan *psikomotorik* b) perubahan harus merupakan buah dari pengalaman, semisal dengan melakukan interaksi langsung dengan bahan ajar dan c) perubahan itu relatif tetap.²⁶ Menurut psikologi belajar setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan sebagai berikut:²⁷

- 1) Belajar menyebabkan perubahan pada aspek- aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- 2) Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- 4) Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara, integral.
- 5) Belajar adalah proses interaksi.

²⁵ Nurjan, *Psikologi Belajar*, h. 43.

²⁶ Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, h. 14-15.

²⁷ Nurjan, *Psikologi Belajar*, h. 24.

- 6) Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.
- 7) Belajar adalah membentuk inklusifitas sosial dan gender sebagai konstruksi sosial di masyarakat.

Pada pembahasan ini ciri khas belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar berupa latihan dan pengalaman yang menghasilkan perilaku berpikir, melakukan dan merasakan yang digolongkan dalam perubahan yang dapat diamanti dan relatif tetap.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar diartikan sebagai kondisi perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan pengalaman setelah individu melaksanakan proses belajar. Mengambil dari pendapatnya Benyamin S Bloom yang menggolongkan tujuan belajar dalam tiga ranah sebagai berikut:²⁸

- 1) Ranah kognitif yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memahami masalah.
- 2) Ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, penyesuaian perasaan sosial, dan kepekaan terhadap hal-hal tertentu.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

2. Karakteristik Belajar

Belajar dapat memunculkan perubahan yang khas pada diri siswa. Memunculkan perubahan itu memiliki caranya masing-masing. Ciri-ciri

²⁸ Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, h. 16-17.

perubahan yang menurut Surya sebagai prinsip-prinsip belajar ini terbagi dalam tiga hal:²⁹

- 1) Perubahan intentional, perubahan yang mencirikan perubahan berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Perubahan yang tergolong dalam jenis ini ini seperti penambahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Dalam pemberian informasi perlu mempertimbangkan kecakapan yang dituju pada siswa. Dalam prakteknya perubahan jenis ini bisa bersumber dari kegiatan sehari-hari yang juga dapat dirasakan oleh siswa;
- 2) Perubahan positif-aktif, positif diartikan sesuai dengan harapan dan bermanfaat. Perubahan ini ditandai dengan mendapatkan suatu yang baru yang lebih baik dari yang sebelumnya yang mengarah pada hal-hal positif;
- 3) Perubahan efektif-fungsional, adalah perubahan yang relatif menetap dan bisa digunakan setiap saat ketika dibutuhkan seperti saat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, ujian, membuat catatan, dan karya ilmiah. Selain menetap perubahan ini juga bersifat dinamis yang memicu munculnya perubahan yang lain yang bersifat positif, semisal pelajaran awal adalah menulis, selanjutnya ia akan belajar juga merangkai kata yang akhirnya menyusun karya ilmiah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

²⁹ Nurjan, *Psikologi Belajar*, h. 43-45.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah motivasi Menurut Mahfud dalam Syarifan motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan. Motivasi punya peran sebagai tenaga yang menggerakkan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku melainkan kondisi internal yang kompleks. Dan tidak dapat diamati secara langsung.³⁰ Melihat dari makna motivasi yaitu rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Tingkahlaku bermotivasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai tingkahlaku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Maka komponen motivasi itu ada tiga yaitu: kebutuhan, dorongan/ tingkah laku, dan tujuan.³¹

4. Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³² Pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Bruner dalam Syarifan dalam proses

³⁰ Nurjan, h. 151.

³¹ Nurjan, h. 153.

³² Muh. Sain Hanafy, "Jurnal Pendidikan Glasser," Lentera Pendidikan Vol. 17, no. 1 (Juni 2014): h. 74.

pembelajaran siswa menempuh tiga tahap, yaitu (1) tahap informasi (tahap penerimaan materi); (2) tahap transformasi (tahap pengubahan. materi); (3) tahap evaluasi (tahap penilaian materi).³³ Ciri pembelajaran adalah inisiasi, fasilitas, dan peningkatan proses belajar siswa. Komponen pembelajaran adalah tujuan materi kegiatan dan evaluasi.³⁴

5. Pembelajaran Daring

a) Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan fasilitas internet. Istilah PJJ itu tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.³⁵ Pembelajaran daring diberlakukan di sekolah-sekolah pada masa pandemi ini merupakan pilihan dari para guru untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Daring juga merupakan bentuk mengikuti anjuran dari pemerintah yang menghimbau untuk mengurangi kerumunan dan penyebaran virus corona.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

³³ Nurjan, *Psikologi Belajar*, h. 34.

³⁴ Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, h. 16.

³⁵ Suharto, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh* (Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020), h. 4.

Teknologi tentu diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran, perpaduan kedua hal ini merupakan solusi yang tepat dalam belajar dimasa sekarang khususnya saat penerapan kebijakan new normal saat ini. Oleh sebab itu, proses penerapan pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik ketika memahami materi dalam lingkup kelas daring. Selain itu juga kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini. Seperti, menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan sosial distancing (Jaga jarak).³⁶ Dengan diberlakukannya daring guru dan orang tua saling berkolaborasi untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan. Sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan guru seperti membuat sebuah video pembelajaran untuk memberikan energi semangat sekaligus motivasi bagi peserta didik walau melakukan pembelajaran di rumah saja.³⁷

Adapun yang memiliki peran dalam proses pelaksanaan daring yaitu sebagai berikut: (1) Kepala sekolah, tugasnya memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online, serta melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah

³⁶ Rifa Afiva Firyal, "Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah," 2020, h. 3.

³⁷ Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong, dan Muhammad Nur Iman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Pendidikan* Vol. 30, no. 1 (Maret 2021): h. 9.

kepada dinas pendidikan. (2) Guru, tugasnya menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif dengan pendukung media interaktif. (3) Siswa, tugasnya yaitu mempelajari bahan atau materi mata yang telah diberikan oleh guru. (4) Orang tua, tugasnya yaitu membantu anak pada proses pembelajaran berlangsung.³⁸

Menurut Andri model pembelajaran daring yang dilakukan kebanyakan guru adalah memanfaatkan aplikasi *Whatsapps* yang dioperasikan dengan membuat *Whatsapps group* untuk mengorganisir siswa dalam satu grup. Tugas-tugas semuanya disampaikan melalui grup dan pengumpulannya juga mudah dengan menggunakan *Whatsapps*. Tugas melalui *Whatsapps* bagi siswa sekolah dasar ini dapat beragam bahkan yang sifatnya non-akademis seperti menyapu, mencuci, merapikan tempat tidur. Aplikasi yang juga digunakan guru seperti *Google Class*, *Google Drive* ataupun *Google Form* penggunaannya terkhusus pada tugas dan evaluasi saja seperti pengerjaan LKS. Aplikasi *Youtube* lebih kepada peng-upload-an video agar dapat ditonton oleh siswa. Aplikasi yang terkadang digunakan oleh guru adalah *Zoom Cloud Meeting* karena penggunaannya yang sedikit rumit dan tidak semua siswa memiliki gawai pribadi. Materi yang disampaikan dengan *Zoom* bertujuan untuk mengeksplor pengetahuan anak dan memberikan umpan

³⁸ Nengrum, Solong, dan Iman, h. 9.

balik secara langsung dan dapat digunakan untuk memantau aktifitas siswa.³⁹

B. Problematika Pembelajaran Daring

1. Kendala Pembelajaran Daring

Penerapan yang mendadak disebabkan desakan dari pandemi yang menyerang berbagai sektor termasuk pendidikan, menimbulkan berbagai bentuk ketidaksiapan mulai dari alat daring yang mengharuskan menggunakan perangkat elektronik seperti computer, laptop, handphone dan media komunikasi seperti tv, radio yang tidak semua warga Indonesia mampu memilikinya karena terbatasnya ekonomi. Masalah lain dari siswa yang menerima materi daring adalah masih gaptek dalam masalah elektronik. Guru pun dapat mengalami masalah dalam penggunaan elektronik yang menjadikan pembelajaran daring menjadi kurang menarik. Fasilitas berupa internet yang tidak dapat menjangkau daerah-daerah terpencil menjadi masalah bagi mereka yang berada disana.⁴⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Daring

Kelebihan dalam Pembelajaran Daring Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar

³⁹ Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," h. 285-286.

⁴⁰ Harnani, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19".

rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak. Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Harapan dari guru sebagaimana yang disampaikan Anugrahana berkaitan dengan pembelajaran daring adalah sebahai berikut:⁴¹ *harapan ke-satu*, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. *Harapan kedua*, pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan

⁴¹ Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," h. 285.

penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. *Harapan ke-tiga*, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan cara baru ini yakni daring. *Harapan ke-empat*, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. *Harapan ke-lima*, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua mereka.⁴²

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam pelajaran. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, tergolong

⁴² Anugrahana, h. 286.

siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.⁴³

C. Solusi Permasalahan Daring

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala *pertama* bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa.⁴⁴ *Hambatan yang kedua* yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun demikian, seolah mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi. *Hambatan ketiga* yaitu masalah sinyal. Kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. *Hambatan keempat* yaitu kadang pendampingan orang tua kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari. Hambatannya adalah jika siswa terlambat memberi respon tugas, sementara guru harus segera merekap skornya.

Dampak Pembelajaran daring bagi peserta didik sangat signifikan yaitu seperti mereka merasakan kejenuhan pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi

⁴³ Anugrahana, h. 286.

⁴⁴ Anugrahana, h. 286-287.

hal tersebut, guru berinisiatif untuk membuat media pembelajaran yang menarik seperti video.⁴⁵

Hambatan pertama berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah. *Hambatan kedua*, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi. *Hambatan ketiga*, ketika melaksanakan teleconference melalui zoom kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui Google Classroom terkadang orang tua yang aktif ikut serta, bukan siswanya sendiri. *Hambatan keempat*, sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas. Hambatan kelima, tidak bisa memantau proses secara langsung. Guru hanya bisa menerima produk saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru

⁴⁵ Nengrum, Solong, dan Iman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," h. 9.